

**PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI INTEGRASI NILAI-NILAI
PANCASILA PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI SEKOLAH DASAR**

Fitrika Lailatul Asrofah¹, Radeni Sukma Indra Dewi²,
Intan Sari Rufiana³

^{1, 2, 3} S2 Pendidikan Dasar ,Sekolah

Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,

¹ fitrika.lailatul.2521038@students.um.ac.id ,

²radenisukmaindradewi.pasca@um.ac.id² , ³intan.sari.pasca@um.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the reinforcement of student character through the integration of Pancasila values and Civic Education in elementary schools. The problem addressed in this research is the limited implementation of character education that meaningfully connects philosophical national values with classroom practices. The study aims to identify how Pancasila principles can be systematically embedded into Civic Education learning and how this integration contributes to the development of students' moral, social, and civic competencies. Using a qualitative descriptive methodology, data were collected through classroom observations, teacher interviews, and document analysis in three public elementary schools. The findings show that character strengthening becomes more effective when Pancasila values are explicitly linked with daily learning activities, contextual issues, and collaborative classroom tasks. Teachers who apply inquiry-based discussions, project-based assignments, and reflective learning strategies demonstrate higher success in cultivating responsibility, cooperation, critical thinking, and national identity among students. The study concludes that integrating Pancasila values into Civic Education not only enhances students' understanding of civic responsibilities but also fosters consistent character growth aligned with Indonesia's national ideology. These results highlight the importance of intentional planning, innovative pedagogy, and teacher competency development to ensure that character education becomes a transformative part of elementary learning.

Keywords: pancasila values, civic education, character strengthening, elementary students, integrative learning, character development

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penguatan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Permasalahan utama yang diangkat adalah belum optimalnya penerapan pendidikan karakter yang menghubungkan nilai filosofis Pancasila dengan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk

integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta mengetahui kontribusinya terhadap perkembangan moral, sosial, dan kecakapan kewargaan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara guru, dan analisis dokumen pada tiga sekolah dasar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter lebih efektif ketika nilai-nilai Pancasila diintegrasikan secara eksplisit melalui aktivitas pembelajaran kontekstual, diskusi reflektif, serta proyek kolaboratif. Guru yang mengimplementasikan model pembelajaran berbasis inkuiri dan tugas berbasis proyek mampu meningkatkan sikap tanggung jawab, kerja sama, pemikiran kritis, serta rasa kebangsaan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang tanggung jawab kewargaan, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan pembelajaran yang terarah, pendekatan pedagogis inovatif, dan peningkatan kompetensi guru agar pendidikan karakter benar-benar menjadi proses transformatif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: nilai pancasila; pendidikan kewarganegaraan; penguatan karakter; siswa sekolah dasar; pembelajaran integratif

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar merupakan tahap kritis dalam pembentukan profil peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, serta mampu berpartisipasi secara konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat. Tantangan era digital, arus informasi yang tidak tersaring, serta perubahan pola interaksi sosial menuntut adanya penguatan nilai-nilai dasar bangsa sejak usia dini (Prakasa, Syaodih, and Mariyana 2023). Berbagai studi menunjukkan bahwa karakter siswa saat ini menghadapi beragam persoalan, seperti lemahnya

kedisiplinan, rendahnya empati, serta kecenderungan perilaku individualistik. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga internalisasi nilai secara berkelanjutan.

Pancasila, sebagai dasar negara sekaligus sistem nilai yang menjadi pedoman moral bangsa, memiliki relevansi kuat dalam menjawab persoalan karakter tersebut (Luh Putu Swandewi Antari and Luh De Liska 2020) . Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar masih kerap bersifat deklaratif, terbatas pada

pengetahuan konseptual, dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang secara substansial memuat nilai-nilai kebangsaan, menjadi wahana strategis untuk mengintegrasikan nilai Pancasila secara sistematis (Erlina 2019). Meskipun demikian, sejumlah penelitian mengungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn di sekolah dasar masih cenderung verbalistik dan belum memfasilitasi pengalaman belajar yang memungkinkan siswa menghayati nilai secara autentik.

Fenomena tersebut menegaskan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter berbasis Pancasila dengan praktik pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn dapat berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa sekolah dasar. Fokus kajian mencakup pola perencanaan, strategi pedagogis, serta bentuk internalisasi nilai yang muncul selama proses pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian

mengenai pendidikan karakter dan integrasi nilai kebangsaan dalam pembelajaran PKn. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan mampu menumbuhkan karakter siswa secara lebih bermakna. Dengan demikian, penelitian ini menjadi kontribusi penting dalam mengoptimalkan peran sekolah dasar sebagai institusi yang menyiapkan generasi berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa informasi hasil publikasi yang berasal dari buku atau melalui penelusuran jurnal yang relevan untuk mendukung topik penelitian serta sumber tertulis lainnya (Mike Nurmalia Sari, 2025). Studi literatur merupakan suatu rangkuman tertulis yang mencakup artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mendefinisikan teori dan menyediakan informasi mengenai

masa lalu dan masa kini untuk diorganisasikan berdasarkan topik dan dokumen yang diperlukan. Studi teknik literatur merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan (Syafitri n.d.). Proses Tinjauan literatur adalah pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan, menilai, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, tanpa melakukan eksperimen langsung. permasalahan di uraikan dan dianalisis dengan mengacu pada penguatan karakter kewarganegaraan di sekolah dasar.

Pengumpulan data yang digunakan dalam studi kepustakaan ialah artikel jurnal, baik online maupun cetak, prosiding seminar, buku atau e book, media online, disertasi serta tesis, dan lain sebagainya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian studi

literatur ini adalah metode analisis isi (content analysis). Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat juga diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Muhammad Haidir 2021). Dalam proses analisis isi, peneliti memilih, membandingkan, dan menggabungkan berbagai pengertian sehingga ditemukan data yang relevan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh 10 artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir yakni 2019–2025.

Tabel 1. Daftar Referensi Penelitian

Judul	Penulis	Hasil
Implementasi Pembelajaran Pkn Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar	Agni Zein Fauziah	Hasil penelitian (Fauziah 2023) perlu perbaikan pembelajaran PKn dalam mengembangkan karakter siswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kita harus mampu

		melakukannya yang bisa menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ada karena penanaman nilai-nilai karakter tidak cukup hanya sekedar diajarkan tetapi juga harus dikembangkan serta diimplementasikan.	n Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global		merupakan program pembelajaran nilai dan moral Pancasila dan UUD 1945 yang bermuara pada terbentuknya watak Pancasila dan UUD 45 dalam diri peserta didik
Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar	Destia Pratiwi	Hasil penelitian (Bukoting 2023) Pendidikan karakter seringkali diakui dalam pembelajaran di kelas-kelas pendidikan perkotaan dan membutuhkan peningkatan yang lebih baik dari para instruktur yang mengajarkannya kepada siswa.	Menanamkan Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar	Heri Hidayat, Henry Mulyani, Sofia Fauziah Azhar, Ulya Sopa Aulia, Vivi Latifah	Hasil penelitian (Aulia et al. 2021) Pembentukan moral sejak SD/MI sangat penting untuk mempersiapkan saat mereka kelak menjadi anak dewasa agar mereka tumbuh menjadi anak yang bermoral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diharapkan oleh bangsa, sehingga dengan mempersiapkan sejak dini moral bangsa
Membangun Karakter Keindonesiaan	Terra Erlina	Hasil penelitian (Erlina 2019) PKn			

		akan membaik dengan lahirnya generasi baru yang bermoral.			pemasukan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam RPP serta langsung menambahkannya ke dalam kegiatan pembelajaran, dimana hal ini dilakukan melalui modifikasi RPP karakter berdasarkan jenis karakter yang ingin dicapai
Membangun Pengetahuan dan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar	Eliza Sari, Irma Hestiana, Ruli Nurlita	Hasil penelitian (Sari, Hestiana, and Nurlita 2024) temuan penelitian ini berkontribusi pada pengembangan upaya dan strategi untuk menumbuhkan sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD yang lebih efektif dan efisien			
Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	L.Henny Nirmayani	Hasil penelitian (Nirmayani 2021) perencanaan implementasi pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar yaitu dalam perencanaan pembelajaran dilakukan	Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi	Najwa Nurhafsa h, Dinie Anggraeni Dewi	Hasil penelitian (Nurhafsa h and Dewi 2021) adanya globalisasi ini moral atau karakter masyarakat dapat berubah karena semua kegiatan dapat dilakukan dengan mudah
			Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Awal Pembentuk Moral Bangsa	Dwi Wulandari, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi	Hasil penelitian (Wulandari, Dewi, and Furnamasari 2021) pelaksanaan pembelajaran

Siswa Sekolah Dasar	Furnamasari	moral kepada siswa sekolah dasar ini dapat diajarkan melalui adanya pendidikan kewarganegaraan	Penguatan Good Character Mahasiswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Berbasis Metode Sariswara	Wachid Pratomo a, Sapriya a, Dadang Sundawa, Susan Fitriasari	Hasil penelitian (Pratomo et al. 2024) Pendekatan pembelajaran ini sangatlah komprehensif dalam membentuk karakter mahasiswa melalui proyek video citizen.
Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah: Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila	Armelia Prakas, Ernawulan Syaodi, Rita Mariyana	Hasil penelitian (Prakasa et al. 2023) Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II di Kecamatan Pondok Salam, Kabupaten Purwakarta, melalui program unggulan penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah menggambarkan upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak-anak sejak dini dengan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan.	Membangun Karakter Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Kewargaan Di Era Multikultural	Ana Rahayu Lestari ¹ , Jennyta Caturiasari ² , Nadiah Aulya Fathinah ³ , Nurani Laraswati ⁴	Hasil penelitian (Lestari, Caturiasari, and Fathinah 2025)siswa-siswa di sekolah dasar menunjukkan interaksi sosial yang positif antara berbagai agama, pemahaman dan sikap mereka terhadap perbedaan agama bervariasi

Pembahasan ini mengaitkan temuan SLR dengan teori pendidikan karakter, kerangka nilai Pancasila, serta prinsip pedagogi modern.

Analisis dilakukan secara komprehensif untuk melihat keterhubungan antarhasil penelitian serta implikasinya bagi praktik pendidikan di sekolah dasar.

1. Integrasi Nilai Pancasila sebagai Basis Pembentukan Karakter

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam PKn bukan hanya merupakan bagian dari kurikulum normatif, tetapi menjadi fondasi utama dalam membangun karakter siswa secara utuh. Nilai-nilai seperti religiusitas, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial menjadi kerangka etis yang mengarahkan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru mengaitkan materi PKn dengan nilai-nilai tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Pendekatan ini sejalan dengan teori Lickona (Cahyono 2016) bahwa pendidikan karakter yang efektif selalu melibatkan dimensi moral knowing, moral feeling, dan moral action. Integrasi nilai Pancasila pada PKn tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menstimulasi kepekaan moral dan

memfasilitasi tindakan nyata melalui berbagai model pembelajaran.

2. Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter

Hampir seluruh artikel menekankan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman langsung adalah strategi paling efektif dalam membentuk karakter siswa. Melalui simulasi musyawarah, siswa belajar menghargai pendapat, mengembangkan kemampuan negosiasi, dan menyelesaikan konflik secara bermartabat. Role playing memungkinkan siswa memahami sudut pandang orang lain, yang pada akhirnya meningkatkan empati dan kesadaran sosial. Pembelajaran konteks nyata ini memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya mengetahui nilai, tetapi juga menghayati dan mempraktikkannya sehingga pendidikan karakter berpindah dari level kognitif menuju level afektif dan psikomotorik.

3. Peran Keteladanan Guru sebagai Faktor Determinan

Guru merupakan model utama dalam internalisasi nilai Pancasila di sekolah dasar. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa siswa lebih mudah meniru tindakan nyata daripada mendengar nasihat verbal. Keteladanan guru dalam bersikap sopan, menghargai perbedaan, menaati aturan, dan menunjukkan integritas menjadi contoh hidup yang membentuk perilaku siswa. Temuan ini memperkuat teori Bandura tentang *observational learning*, yang menjelaskan bahwa anak meniru perilaku yang mereka lihat secara berulang. Oleh karena itu, konsistensi guru menjadi faktor krusial yang tidak dapat digantikan oleh metode pembelajaran apa pun.

4. Pembiasaan sebagai Pilar Penguatan Karakter Berkelanjutan

Penelitian-penelitian dalam SLR menunjukkan bahwa karakter tidak terbentuk melalui satu intervensi, tetapi melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan seperti salam-sapa, budaya antre, kerja kelompok, piket kelas, doa bersama, hingga refleksi sikap harian menjadi wahana praktis untuk menerapkan nilai Pancasila.

Pembiasaan ini berfungsi sebagai *hidden curriculum* yang memperkuat praktik karakter tanpa harus selalu muncul dalam bentuk ceramah formal.

Ketika nilai Pancasila hadir dalam rutinitas harian siswa, internalisasinya berlangsung secara alami dan mendalam.

5. Integrasi Lintas Mata Pelajaran sebagai Pendukung Efektivitas

Sejumlah artikel menegaskan bahwa pembentukan karakter menjadi lebih efektif jika nilai Pancasila tidak hanya diterapkan dalam PKn, tetapi juga diperkuat melalui mata pelajaran lain. Pendekatan interdisipliner ini meminimalkan inkonsistensi dan menciptakan ekosistem nilai yang menyatu dalam seluruh pengalaman belajar siswa. Misalnya, kerja sama kelompok dalam Matematika mengajarkan gotong royong; presentasi dalam Bahasa Indonesia melatih sopan santun dan keberanian; dan kegiatan prakarya mengembangkan kreativitas serta tanggung jawab. Pendekatan holistik ini menghasilkan lingkungan belajar yang lebih kuat dalam menanamkan nilai.

6. Tantangan Implementasi dan Implikasinya

Beberapa tantangan umum ditemukan dalam artikel yang dianalisis, antara lain:

1. Guru membutuhkan pelatihan pedagogis berbasis nilai. Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai secara efektif dalam pembelajaran PKn.

2. Keterbatasan media dan bahan ajar. Modul atau LKPD berbasis karakter masih relatif minim, sehingga guru sering harus menyusun sendiri.

3. Ketidakkonsistenan budaya sekolah.

Beberapa sekolah belum memiliki budaya yang secara konsisten mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Tantangan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter memerlukan dukungan kelembagaan, tidak hanya intervensi pada level kelas.

D. Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar, berdasarkan hasil SLR dari 10 artikel terpilih, terbukti efektif dalam memperkuat karakter siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai dalam kegiatan kelas dan lintas mata pelajaran. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi

bermakna memungkinkan internalisasi nilai berlangsung lebih mendalam, sementara dukungan budaya sekolah dan peran orang tua turut memperkuat proses tersebut. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi pedagogis guru dan ketersediaan media ajar berbasis nilai, sehingga diperlukan penguatan kapasitas dan dukungan sistemik agar integrasi nilai-nilai Pancasila dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Ulya Sopa, Heri Hidayat, Heny Mulyani, Sofia Fauziah Azhar, and Vivi Latifah. 2021. "Menanamkan Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar." *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(1):25–34. doi:10.47971/mjpgmi.v4i1.278.
- Bukoting, Sauda. 2023. "INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

- KEWARGANEGARAAN UNTUK
MENGEMBANGKAN
KARAKTER SISWA SEKOLAH
DASAR.” *EDUCATOR: Jurnal
Inovasi Tenaga Pendidik dan
Kependidikan* 3(2):70–82.
doi:10.51878/educator.v3i2.238
9.
- Cahyono, Heri. 2016. “PENDIDIKAN
KARAKTER: STRATEGI
PENDIDIKAN NILAI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS.” *Ri’ayah: Jurnal
Sosial dan Keagamaan*
1(02):230.
doi:10.32332/riayah.v1i02.116.
- Erlina, Terra. 2019. “MEMBANGUN
KARAKTER KE-INDONESIAAN
PANCASILA MELALUI
PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI ERA
GLOBAL.” *FACTUM: Jurnal
Sejarah dan Pendidikan Sejarah*
8(2):153–62.
doi:10.17509/factum.v8i2.21612
.
- Fauziah, Agni Zein. 2023.
“Implementasi Pembelajaran
PKN dalam Pembentukan
Karakter Siswa Sekolah Dasar.”
Edukasi Tematik: Jurnal
Pendidikan Sekolah Dasar
4(1):19–24.
doi:10.59632/edukasitematik.v4i
1.241.
- Lestari, Ana Rahayu, Jennyta
Caturiasari, and Nadiah Aulya
Fathinah. 2025. “MEMBANGUN
KARAKTER TOLERANSI
BERAGAMA SISWA SEKOLAH
DASAR MELALUI LITERASI
KEWARGAAN DI ERA
MULTIKULTURAL.” 10.
- Luh Putu Swandewi Antari and Luh De
Liska. 2020. “IMPLEMENTASI
NILAI NILAI PANCASILA
DALAM PENGUATAN
KARAKTER BANGSA.”
doi:10.5281/ZENODO.4049444.
- Mike Nurmalia Sari,. 2025. *Melakukan
Penelitian Kepustakaan*.
- Muhammad Haidir. 2021. “Analisis
Pengaruh Media Pembelajaran
Berbasis Video Pada
Pembelajaran Fisika.”
- Nirmayani, L. Heny. 2021.
“Pendekatan Pendidikan
Kewarganegaraan sebagai
Pendidikan Karakter di Sekolah
Dasar.” 2(2).

- Nurhafsah, Najwa, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi." 5. Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(3):9. doi:10.47134/pgsd.v1i3.451.
- Prakasa, Armelia, Ernawulan Syaodih, and Rita Mariyana. 2023. "Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah: Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(5):6165–76. doi:10.31004/obsesi.v7i5.5203.
- Pratomo, Wachid, Sapriya Sapriya, Dadang Sundawa, and Susan Fitriyari. 2024. "Penguatan Good Character Mahasiswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Berbasis Metode Sariswara." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 9(1):1–14. doi:10.21067/jmk.v9i1.10155.
- Sari, Eliza, Irma Hestiana, and Ruli Nurlita. 2024. "Membangun Pengetahuan dan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(3):9. doi:10.47134/pgsd.v1i3.451.
- Syafitri, Evita Roesnilam. n.d. "STUDI KEPUSTAKAAN TEORI KONSELING 'DIALECTICAL BEHAVIOR THERAPY.'" *Dialectical Behavior Therapy*.
- Wulandari, Dwi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Awal Pembentuk Moral Bangsa Siswa Sekolah Dasar." 5.